

Motivasi Siswa Kelas XI ATP SMKPPN Mataram sebagai Milenial Agropreneur

Mariani* dan Sugiarta

SMKPPN Mataram, Indonesia

*Penulis Korespondensi: marianiharamain@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi Kelas XI ATP SMKPPN Mataram sebagai milenial agropreneur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Analisis data yang digunakan adalah tabulasi sederhana yang menjelaskan persentase Kelas XI ATP SMKPPN Mataram yang termotivasi dan apa yang memotivasi untuk menjadi milenial agropreneur setelah menyelesaikan studi di SMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 68,75% siswa Kelas XI ATP SMKPPN Mataram ingin menjadi milenial agropreneur setelah menyelesaikan studi di SMK, sedangkan 31,25% ingin mencari pekerjaan, ingin melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi, dan tidak memiliki rencana pekerjaan di masa mendatang. Motivasi siswa adalah karena tidak ada biaya untuk melanjutkan studi, sulitnya mencari lapangan pekerjaan sehingga cara memperoleh uang yang mudah adalah dengan cara berbisnis.

Kata kunci: motivasi, siswa, milenial agropreneur, bisnis

PENDAHULUAN

Beberapa negara berkembang di kawasan Asia Tenggara Malaysia, Srilanka dan Indonesia meyakini bahwa untuk mengurangi jumlah peningkatan pengangguran yang signifikan selama lima tahun terakhir, wirausaha dianggap sebagai solusi untuk masalah pengangguran, jadi wirausaha menjadi solusi atas persoalan ekonomi suatu negara, sehingga perlu dilakukan suatu cara untuk menciptakan wirausaha baru. Selain berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, kegiatan wirausaha juga terkait dengan menciptakan lapangan pekerjaan, jadi dapat dikatakan bahwa wirausaha menjadi solusi atas persoalan ekonomi suatu negara. sehingga perlu dilakukan suatu cara untuk menciptakan wirausaha baru (Iswahyudi, M. dan Achmad I, 2018), terutama terutama pada generasi milenial dengan karakter yang sangat jauh berbeda dengan generasi sebelumnya.

Beberapa potensi yang dimiliki oleh generasi milenial adalah pola pikir yang terbuka, bebas, kritis, dan berani adalah suatu modal yang berharga. Ditambah penguasaan dalam bidang teknologi, tentu akan menumbuhkan peluang dan kesempatan berinovasi. Menurut Yoris Sebastian dalam bukunya *Generasi Langgas Millennials Indonesia*, ada beberapa keunggulan dari generasi milenial, yaitu ingin serba cepat, mudah berpindah pekerjaan dalam waktu singkat, kreatif, dinamis, melek teknologi, dekat dengan media sosial, dan sebagainya (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Badan Pusat Statistik, 2018).

Generasi milenial memiliki peluang dan kesempatan berinovasi yang sangat luas. Terciptanya ekosistem digital berhasil menciptakan beraneka ragam bidang usaha tumbuh menjamur di Indonesia. Terbukti dengan semakin menjamurnya perusahaan/usaha online, baik di sektor perdagangan maupun transportasi. Dengan inovasi ini, generasi milenial Indonesia berhasil menciptakan sebuah solusi untuk mengatasi kemacetan di kota-kota besar dengan transportasi onlinenya, terutama DKI Jakarta. Selain itu milenial Indonesia berhasil memberi dampak ekonomi yang besar bagi tukang ojek yang terlibat di dalamnya. Sementara kehadiran bisnis e-commerce mampu memfasilitasi millennials yang memiliki jiwa wirausaha untuk semakin berkembang. Berbagai contoh inovasi inilah yang membuktikan bahwa generasi millennials Indonesia mampu mewujudkan kemandirian secara ekonomi. Dari sisi pendidikan,

generasi milenial juga memiliki kualitas yang lebih unggul (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Badan Pusat Statistik, 2018).

Pendidikan kewirausahaan sebagai pemicu munculnya minat berwirausaha akan lebih efektif apabila didorong oleh keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu (*desirability*) serta pengelolaan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan (*feasibility*). Hal ini berarti, ketika seseorang mempunyai *desirability* dan *feasibility* yang tinggi akan memicu munculnya minat untuk berwirausaha yang tinggi pula. Hal ini dikarenakan dua faktor ini merupakan faktor motivasional seseorang untuk melakukan sesuatu (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Badan Pusat Statistik, 2018). Oleh karena itu, fokus pendidikan kewirausahaan berada pada proses untuk menciptakan suatu usaha tertentu yang pada akhirnya akan memunculkan dan menumbuhkan minat untuk berwirausaha. Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian mengenai kewirausahaan mengalami peningkatan baik dari segi kuantitas maupun. Hal ini muncul karena minat wirausaha berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Iswahyudi, M. dan Achmad I, 2018) untuk melakukan sesuatu ditentukan dari kemampuan untuk menangkaadanya faktor motivasional (Ajzen, 1991).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah, yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang berkualitas, perlu menggali sumber dan potensi yang ada di daerah sesuai dengan kebutuhan pasar. Sebagaimana visi Direktorat pembinaan SMK yaitu tersedianya layanan prima pendidikan menengah kejuruan untuk membentuk lulusan SMK berjiwa wirausaha, cerdas, siap kerja, kompetitif, dan memiliki jati diri bangsa, mampu mengembangkan keunggulan lokal dan dapat bersaing di pasar global (Renstra PSMK 2010-2014) dalam (Mariani dkk., 2019). Manajemen SMK harus didesain untuk mencapai keefektifan sekaligus efisiensi, kurikulum harus disusun agar setelah lulus dari SMK dapat bekerja sebagai tenaga kerja profesional atau sebagai milenial entrepreneur yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan sesuai bidang keahlian masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas, maka telah dilakukan penelitian tentang motivasi Kelas XI ATP SMKPPN Mataram sebagai agropreneur setelah lulus dari SMK. Hal ini merupakan suatu upaya untuk menyiapkan entrepreneur milenial yang unggul (terdidik dan terampil) dalam bidang pertanian yang selanjutnya disebut sebagai agropreneur (pembisnis/pengusaha pertanian) baik produk konsumsi pangan berupa produk pangan segar dan atau produk pangan olahan dan juga produk konsumsi pertanian seperti bibit, pupuk dan pestisida. Hal ini menunjukkan bahwa peluang agropreneur sangat tinggi bahkan tidak dapat memudar dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat, disebabkan bahwa manusia sampai akhir zaman pasti membutuhkan pangan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Analisis data yang digunakan adalah tabulasi sederhana yang menjelaskan persentase Kelas XI ATP SMKPPN Mataram yang termotivasi dan apa yang memotivasi untuk menjadi milenial agropreneur setelah menyelesaikan studi di SMK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase siswa yang termotivasi untuk berwiraswasta, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui apa yang memotivasi siswa untuk berwiraswasta setelah lulus dari SMK. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, yang mana responden yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI ATP SMKPPN Mataram yang berjumlah 32 orang pada Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dengan metode tabulasi sederhana maka dapat diketahui persentase siswa Kelas XI ATP SMKPPN Mataram yang termotivasi berwirausaha. Persentase siswa Kelas XI ATP SMKPPN Mataram yang termotivasi berwirausaha disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase siswa Kelas XI ATP SMKPPN Mataram yang termotivasi berwirausaha

Rencana Siswa PascaSMK	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Berwirausaha	22	68,75
Lanjut Studi ke PT	3	9,38
Mencari Pekerjaan	6	18,75
Tanpa Rencana	1	3,12
Total	32	100

Berdasarkan Tabel 1, maka diketahui bahwa 22 orang (68,75%) siswa Kelas XI ATP SMKPPN Mataram termotivasi berwirausaha karena ingin menjadi milenial agropreneur setelah menyelesaikan studi di SMK, sedangkan 10 orang (31,25%) ingin mencari pekerjaan, ingin melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi, dan tidak memiliki rencana pekerjaan di masa mendatang. Persentase masing-masing rencana siswa adalah lanjut studi ke Perguruan Tinggi (PT) sejumlah 3 orang (9,38%), mencari pekerjaan sejumlah 6 orang (18,75%) dan tanpa rencana pekerjaan sejumlah 1 orang (3,12%).

Selanjutnya dari hasil penelitian juga diketahui bahwa motivasi siswa dalam menentukan pilihan rencana pascaSMK adalah karena tidak ada biaya untuk melanjutkan studi, sulitnya mencari lapangan pekerjaan sehingga cara memperoleh uang yang mudah adalah dengan cara berbisnis. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka diketahui bahwa keinginan siswa untuk memperoleh uang dan mengelola keuangannya secara mandiri menjadi faktor penentu motivasi siswa dalam berusaha, sehingga hal tersebut menyebabkan minat yang cukup tinggi siswa Kelas XI ATP SMKPPN Mataram untuk menjadi agropreneur.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan pernyataan Iswahyudi, M. dan Achmad I. (2018), bahwa wirausaha adalah solusi masalah pengangguran, jadi wirausaha menjadi solusi atas persoalan ekonomi suatu negara, sehingga perlu dilakukan suatu cara untuk menciptakan wirausaha baru. Selain berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, kegiatan wirausaha juga terkait dengan menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga perlu dilakukan suatu cara untuk menciptakan wirausaha baru terutama terutama pada generasi milenial dengan karakter yang sangat jauh berbeda dengan generasi sebelumnya. Mariani dkk. (2019) juga menyatakan bahwa lulusan SMK sudah seharusnya memiliki jiwa wirausaha, cerdas, siap kerja, kompetitif, dan memiliki jati diri bangsa, mampu mengembangkan keunggulan lokal dan dapat bersaing di pasar global.

Selanjutnya Tarmiyati dan Joko K. (2017) juga melaporkan bahwa motivasi usaha dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa, dalam hal ini yang menjadi motivasi siswa adalah sulitnya lapangan pekerjaan sehingga cara yang paling memungkinkan untuk memperoleh uang adalah dengan berwirausaha. Selain itu keadaan ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan siswa untuk melanjutkan studi ke PT juga merupakan motivasi berwirausaha siswa. Hal ini menumbuhkan minat siswa Kelas XI ATP SMKPPN Mataram untuk lebih awal berpikir tentang wirausaha. Dewi AV. dan Endang M. (2013), juga melaporkan bahwa pengalaman pendidikan kewirausahaan di Sekolah, keluarga dan masyarakat serta keterampilan kejuruan berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha siswa Tata Busana SMK di Kabupaten Klaten.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa: (1) 68,75% siswa Kelas XI ATP SMKPPN Mataram ingin menjadi milenial agropreneur setelah menyelesaikan studi di SMK, sedangkan 31,25% ingin mencari pekerjaan, ingin melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi, dan tidak memiliki tujuan pekerjaan di masa mendatang, (2) motivasi siswa adalah karena tidak ada biaya untuk melanjutkan studi, sulitnya mencari lapangan pekerjaan sehingga cara memperoleh uang yang mudah adalah dengan cara berwirausaha (berbisnis).

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, AV. dan Endang M. 2013. Pengaruh Pengalaman Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Kejuruan terhadap Motivasi Berwirausaha. Jurnal Pendidikan Vokasi Universitas Negeri Yogyakarta. <https://journal.uny.ac.id>jpv>. Diunduh 18 Januari 2020.
- Iswahyudi, M. dan Achmad I. 2018. Minat Generasi Milenial untuk Berwirausaha. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan Vol. 7 No. 2 Hlmn.95-104 Madiun, Oktober 2018. p-ISSN: 2302-6251. e-ISSN: 2477-4995. Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi. [https:// www.researchgate.net/publication/328646508_Minat_Generasi_Milenial_Untuk_Berwirausaha](https://www.researchgate.net/publication/328646508_Minat_Generasi_Milenial_Untuk_Berwirausaha). Diunduh Tanggal 17 Januari 2020.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Badan Pusat Statistik. 2018. Profil Generasi Milenial Indonesia. <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/9acde-buku-profil-generasi-milenia.pdf>. Diunduh Tanggal 17 Januari 2020.
- Mariani, Suryono dan Matrieka P. 2019. Model Pembelajaran Teaching Factori (TEFA) berbasis Sociopreneur: Sekolah dan Perusahaan Mitra Usaha/ Industri. Disampaikan pada Simposium dan Lokakarya Kementerian Pertanian di Politeknik Yogyakarta 2019.
- Tarmiyati dan Joko K. 2017. Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. [Journal.student.uny.ac.id>ojs](http://journal.student.uny.ac.id>ojs). Diunduh Tanggal 18 Januari 2020.